

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen berbahasa Indonesia menjadi salah satu komponen dasar dimasukkan sebagai fokus pembelajaran utama. Dalam bidang bahasa, materi tersebut ditampilkan secara kompleks dan terpadu yang dikenal sebagai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suwija, 2022). Menulis merupakan upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis (Barus et al., 2024). Meskipun keterampilan menulis berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, tetapi menulis mendapat posisi paling penting dalam kehidupan alamiah seseorang.

Kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan kata penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan berkomunikasi, hal ini sejalan dengan keterampilan menulis yang perlu terus diasah sehingga dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya sebagai upaya peningkatkan budaya literasi. Manfaat terampil dalam menulis akan dirasakan setiap orang, khususnya bagi siswa yang masih mengenyam pendidikan. Kemampuan siswa demikian akan membentuk karakter generasi muda yang berguna sebagai penerus bangsa dimasa mendatang (Harahap, 2022). Menulis dapat melatih daya pikir siswa, membantu siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam memproduksi dan mengekspresikan kata menjadi suatu uraian yang padu, hal ini sebagaimana dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis

puisi.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada kelas viii salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah terampil menulis sebuah puisi. Keterampilan menulis puisi Kurikulum Merdeka ini berada pada capaian pembelajaran (CP) bab 5 fase D kelas viii semester genap yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Sedangkan tujuan pembelajaran (TP) yang hendak dicapai meliputi memaknai pesan yang tersirat dan tersurat dan tersirat pada puisi, menganalisis unsur pembangun dan aspek kebahasaan puisi, membandingkan jenis puisi diafan dan prismatis, menelaah penggunaan majas dalam puisi, serta menulis dan mendeklamasikan puisi.

Puisi sendiri dimaknakan sebagai bentuk luapan ekspresi atas sebuah emosional jiwa. Puisi biasanya berwujud *stanza* (paragraf) dan *cantos* (chapter) yang didalamnya terdapat berbagai macam struktur variasi seperti *allegory*, *rhyme*, *imagery*, *metter*, *figurative language* dan sebagainya (Nuraeni, 2017). Dari keragaman itu puisi dikenal dengan kata *Defamiliarization* atau ketidakbiasaan dalam penggunaan struktur kalimat yang biasa digunakan sehari-hari. Namun pada prakteknya, siswa lebih banyak menerima materi tentang kepenulisan dibanding dengan pengalaman praktis kepenulisannya (Retria, 2014). Merujuk pada hal tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang cukup sulit dan jarang dipraktekkan oleh siswa. Padahal, menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswi SMP

dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra (Nurrita Teni, 2018; Ambarita, 2010). Arena sastra merupakan pengamatan terhadap karya dengan instuisi-intuisi dan pematuhan terhadap hukum tertentu (Wuriyani, 2020). Dalam hal ini termasuk keterampilan menulis karya sastra puisi

Menjadi suatu permasalahan serius ketika keterampilan menulis pada siswa tidak memiliki kecakapan sebagaimana mestinya dan akan menjadi tantangan bagi para pendidik khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik minat siswa untuk mencapai keterampilan menulis. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, membimbing dan melatih, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga diharapkan adanya perubahan tingkah laku para peserta didik (Yovita et al., 2023). Penggunaan metode dan strategi yang tepat adalah salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan ini sebagaimana hasil observasi awal dan berdasar pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengkajian literatur sebelumnya, diperoleh simpulan adanya kesenjangan antara harapan daripada tujuan pembelajaran dengan kenyataan dilapangan yaitu; kurangnya minat membaca siswa, kurangnya motivasi menulis, pemilihan kata kurang tepat dan kurang variatif sehingga puisi kurang menarik, serta pemberian contoh puisi pada peserta didik kurang bervariasi. Permasalahan tersebut didukung dengan pemerolehan hasil belajar siswa kelas viii pada aspek keterampilan menulis di SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, untuk itu perlu dilakukan pengkajian

dan pemilihan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini dibuktikan dengan keterkaitan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, peneliti telah melakukan observasi awal di SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, dari hasil observasi berupa wawancara diketahui jumlah siswa kelas SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan berjumlah 64 siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 76, hasil tes formatif Bahasa Indonesia belum optimal.

Hasil nilai bahasa Indonesia secara keseluruhan terdapat 24 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan 40 siswa yang mencapai KKM, tetapi jika dilihat pada tes menulis saja, terdapat 17 siswa yang mencapai nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang telah ditetapkan tidak lepas dengan pertimbangan diterapkannya empat prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Empat prinsip dasar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: (1) bahasa dianggap sebagai suatu kesatuan yang komprehensif, tidak hanya mencakup kata-kata individual atau aturan linguistik, (2) penggunaan bahasa memerlukan pemilihan bentuk linguistik yang disengaja untuk menyampaikan makna secara efektif, (3) bahasa bersifat fungsional, karena penerapannya selalu terkait dengan konteks tertentu yang mencerminkan gagasan, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif manusia (Daniasti et al., 2024).

Melalui penerapan empat prinsip dan metode yang relevan inilah, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya ketika belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang menulis puisi. Bukti nyata rendahnya

keterampilan menulis puisi pada siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Merry Rosmaida Napitupulu, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas viii tergolong rendah dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi antara lain: siswa masih sulit mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan, siswa masih sulit untuk menentukan pemilihan diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi, dan siswa masih sulit menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan puisi. Ide ini terkadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya kurang runtut untuk dibaca sehingga menjadi salah satu bentuk hambatan yang dinilai perlu mendapat perhatian.

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran guru yang dinilai masih kurang menarik dan kurang bervariasi bagi siswa. Akibat lainnya, siswa merasa malas, jenuh, minim percaya diri dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga karya yang dihasilkan juga kurang maksimal. Penerapan metode *nature learning* ini dinilai tepat guna untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam menulis puisi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa untuk

mengartikulasikan emosi, ide, ekspresi dan kreativitasnya melalui sastra puisi (Hidayat & Abdillah, 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip dan tujuan penggunaan metode *nature learning*.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memberikan kemudahan siswa dalam menulis berbagai jenis puisi yang sesuai dengan objek yang mereka amati, sejalan dengan permasalahan yang dirunut dari hasil observasi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan. Metode *nature learning* disebut juga sebagai metode pembelajaran di alam bebas. Dalam metode ini guru sebagai fasilitator dan motivator yang harus kreatif menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam menulis puisi khususnya tema keindahan alam (Safira et al., 2023). Melalui metode ini, siswa akan melakukan aktivitas belajarnya di luar kelas. Melalui alam proses belajar menulis puisi terhindar dari kondisi yang tegang serta menjenuhkan di kelas, siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009).

Metode kooperatif yang secara langsung melibatkan siswa ketika berkegiatan di luar kelas juga menjadi bentuk pengertian dari metode *nature learning* (Barus et al., 2024; Daniasari, 2024; Saputri, 2023). Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, apabila alam yang secara nyata dijadikan sebagai metode pembelajaran, sangat menarik dan sangat memberi tantangan kepada siswa dalam menuangkan sebuah ide dan menunjukkan ekspresi diri (Ardi Aldila, Surastina, 2021).

Pada penelitian ini, kajian literatur terdahulu yang relevan adalah

penelitian Aulia Indy Nurviana (2022) memperoleh hasil bahwa penerapan metode *Nature Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terbukti dari persentase keterampilan menulis puisi siswa yang mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1 dan siklus II (Zahra, 2022). Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *Nature Learning* juga pernah dilakukan oleh Waneni (2024) memperoleh hasil bahwa siswa kelas X SMK Aisyiyah Duri memiliki menulis puisi yang lebih baik ketika mereka belajar menggunakan metode *Nature Learning* (Waneni, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Implementasi Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas viii yang belum optimal dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam menulis puisi.
3. Siswa masih sulit menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan puisi.

4. Siswa masih sulit untuk menentukan pemilihan diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi.
5. Penerapan metode pembelajaran *nature learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas ditemukan masalah yang sangat beragam. Untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan penelitian tidak meluas. Penelitian ini difokuskan pada capaian pembelajaran (CP) bab 5 fase D kelas viii tentang keterampilan siswa dalam menulis puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan metode *nature learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan?
- 2) Bagaimana hasil menulis puisi siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *nature learning*?
- 3) Bagaimana kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi sebelum dan setelah diterapkannya metode *nature learning*?

D. Tujuan

Tujuan penelitian berfungsi sebagai dasar yang efektivitas yang akan

dilakukan secara lugas. Agar penelitian ini dapat bekerja untuk mencari data sehingga tahap pemecahan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai acuan utama. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan penerapan metode *nature learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan.
- b. Mendeskripsikan hasil menulis puisi siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *nature learning*.
- c. Mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi sebelum dan setelah diterapkannya metode *nature learning*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti mendapat pengalaman langsung dalam penerapan metode pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan.
2. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia.
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan guru bahasa Indonesia tentang strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif, dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Mengatasi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya

3. Bagi siswa.

Memperkenalkan metode *nature learning* sebagai salah satu alternatif untuk memahami dan meningkatkan keterampilan menulis puisi dan diharapkan bisa dimanfaatkan untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam menuangkan ide, inspirasi, dan kata-kata dalam menulis puisi.

